

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra anak masih terpinggirkan dalam khazanah kesusastraan di Indonesia. Sampai saat ini tidak banyak penelitian yang memperhatikan tentang sastra anak. Hal ini terjadi karena sastra anak dianggap remeh dan rendah dibandingkan sastra dewasa. Padahal, perkembangan kognisi, emosi dan keterampilan anak tidak bisa lepas dari peran karya sastra. Buktinya sekalipun dalam gempuran budaya elektronik barat, sampai saat ini sastra anak masih digunakan oleh orang: guru dan orang tua serta masyarakat pada umumnya sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai edukasi dan moral kepada anak-anak. (Kurniawan, 2009: 1)

Sastra anak merupakan salah satu wujud dari karya sastra, wujud pertama dari sastra anak dapat dilihat dari bahannya, yaitu bahasa. Dalam pemakaian bahasa, sastra anak tidak selalu mengandalkan suatu bentuk keindahan sebagaimana layaknya karya sastra pada umumnya. Yang paling penting untuk ditonjolkan dalam sastra anak adalah fungsi yang hadir bersamanya. Baik itu fungsi estetis maupun bentuk gaya bahasanya (<http://publiksastra.net/setangkup-problematika-sastra-anak-indonesia/>).

Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi yang sangat besar. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, gagasan dan ekspresinya. Wellek dan Warren (1995: 14) menyatakan bahasa adalah bahan baku kesusastraan.

Maksudnya, bahasa merupakan sarana pokok yang sangat penting bagi pengarang dalam menuangkan imajinasinya. Bahasa sastra biasanya bersifat dinamis sehingga cenderung berubah-ubah serta menyimpang dari bahasa yang biasa. Selain itu, bahasa sastra dicirikan sebagai bahasa yang bersifat emotif dan konotatif sebagai kebalikan dari bahasa non sastra, khususnya ragam ilmiah, yang rasional dan denotatif (Nurgiantoro, 1995: 273).

Sedangkan karya sastra adalah salah satu bentuk ungkapan pikiran, perasaan, gagasan, ide dan ekspresi seseorang yang memanfaatkan bahasa sebagai media utamanya. Melalui karya sastra pengarang memanfaatkan media bahasa sebagai media utama dalam menciptakan karya sastra. Salah satu genre sastra yang kita kenal dewasa ini adalah sastra anak. Jenis ini muncul berkenaan dengan kualitas diri anak yang berbeda dengan orang dewasa, berbeda fisik, kognitif, juga kejiwaannya. Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Menurut Huck dkk (via nurgiantoro, 2005: 7) isi kandungan yang terbatas sesuai dengan jangkauan emosional dan psikologi anak itulah yang antara lain, merupakan karakteristik sastra anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan yang menurut ukuran dewasa tidak masuk akal. Misalnya berkisah tentang binatang yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia. Imajinasi dan emosi anak dapat menerima cerita itu secara wajar dan memang begitulah seharusnya menurut jangkauan pemahaman anak.

Pendapat Saxby (via Nurgiantoro, 2005:5) menyatakan bahwa jika sebuah citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sastra anak. Begitu juga dengan subjek penelitian ini, puisi anak merupakan salah satu bentuk genre sastra anak yang muncul dan tercipta karena bentuk kognitif, kejiwaan, ekspresi, dan dunia anak yang direpresentasikan menggunakan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori maupun pengalaman moral lewat sebuah karya yang secara alamiah tersusun dan melekat dalam unsur kebahasaan dan keterjalinan secara harmonis dalam unsur-unsur puisi.

Puisi anak merupakan sebuah media paling kuat untuk menyampaikan ekspresi. Sekalipun gaya dan bahasa serta pemilihan kata pada puisi anak cenderung sangat sederhana dan apa adanya, dengan sedikit kata-kata puisi anak justru mampu membangkitkan analogi dan tafsiran makna yang lebih luas. Lewat berbagai bentuk kebahasaan “yang lain dari pada biasanya” itu selain mampu menyampaikan makna secara lebih luas, bahasa pada puisi anak juga memberikan efek lain terhadap pencerapan indera kita. Puisi hadir sebagai kebutuhan ekspresi kejiwaan. Semua orang dan anak sekalipun, membutuhkan sarana untuk berekspresi terutama ketika jiwanya mengalami sesuatu yang menyentuh (Nurgiantoro, 2005 : 320).

Pada media massa, Kompas, Sabtu, 21 Maret 2009 seorang sastrawan dan budayawan dari Indonesia, yaitu Taufik Ismail menyatakan bahwa puisi dapat digunakan sebagai bagian dari pengenalan keragaman budaya dan bahasa kepada anak-anak. Di dalam puisi ada ketajaman dan kecerdasan hati dan pikiran. Pernyataan itu dengan sangat jelas mampu mengungkap bahwa puisi merupakan karya seni yang vital (<http://ariestia.wordpress.com/puisi-anak-dan-komik-sastra-ana2k/>).

Puisi anak dalam media massa, menandai dan mencerminkan semangat, fenomena, kecenderungan suatu zaman atau suatu generasi. Selain itu juga mencerminkan beberapa fenomena dalam Sastra Indonesia dewasa ini. Puisi anak juga mengekspresikan dan merefleksikan berbagai fenomena sosial, fenomena yang berada di lingkungan sekitar kita. Banyak juga yang membicarakan mengenai masalah-masalah personal. Namun pada kenyataannya penelitian yang mengkaji tentang puisi anak masih sangat terbatas.

Harian Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu media massa di Yogyakarta yang menjadi perintis awal dalam penciptaan ruang apresiasi terhadap puisi anak di media massa. Sebuah media massa yang menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengapresiasi dan merefleksikan dunianya lewat sebuah karya sastra. Puisi-puisi anak yang diterbitkan di *Harian Kedaulatan Rakyat* dapat dijadikan sebuah acuan untuk mengetahui dan meneliti perkembangan sastra anak di Yogyakarta dan sekitarnya.

Puisi anak merupakan salah satu bentuk karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi anak dapat dikaji struktur dan unsur-

unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dapat pula puisi anak dikaji dari segi jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada bermacam-macam dan beragam-ragam puisi. Meskipun demikian, orang tidak dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna dan bernilai estetis.

Untuk dapat mengetahui, memahami, menikmati dan memaknai isi dari sebuah karya sastra serta menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karya-karyanya, pembaca harus memahami bahasanya terlebih dahulu. Salah satu cara untuk memperoleh efek estetis dalam penggunaan bahasa pada sebuah karya sastra adalah dengan cara menggunakan sarana retorika. Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun dengan baik (Keraf, 1996 : 1). Efek estetis ini diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nurgiantoro, 1995 : 295).

Hal yang sangat menarik dan kurang mendapatkan perhatian bahwa dalam karya sastra anak sebuah karya sastra adalah wujud pengungkapan dan representasi dari dunia, pikiran, perasaan, gagasan, ide serta ekspresi dari seorang anak. Dalam hal ini penelitian tentang wujud sarana retorika yang dilakukan pada puisi-puisi anak diharapkan bukan saja untuk dapat mengetahui jenis, pemanfaatan, serta fungsi sarana retorika. Penelitian ini juga dapat digunakan

untuk mengetahui perkembangan emosi, nilai-nilai moral dan edukasi serta kreativitas dan kekayaan pikiran anak lewat sarana retorika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “*Wujud Sarana Retorika pada Puisi-puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012*”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis, pemanfaatan dan fungsi dari sarana retorika yang terdiri dari pemajasan, penyiasatan struktur kalimat, dan citraan dalam upaya pemahaman terhadap puisi anak.

Kajian yang digunakan untuk meneliti sarana retorika pada *Puisi-puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012 ini adalah kajian sastra anak dan stilistika. Dalam penelitian ini kajian sastra anak dan stilistika digunakan sebagai dasar teori dalam melakukan analisis struktural sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-Puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012. Dengan kajian sastra anak dan stilistika akan dapat diketahui pemakaian bahasa dan gaya bahasa yang khas dari puisi anak. Hal tersebut diharapkan dapat mempermudah dan membantu analisis dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat terhadap penelaahan sarana retorika dalam *Puisi-puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- (1) Wujud sarana retorika apa sajakah yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (2) Jenis majas apa sajakah yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (3) Jenis penyisiatan struktur kalimat apa sajakah yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (4) Jenis citraan apa sajakah yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (5) Sarana retorika apa yang dominan dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (6) Apa fungsi sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul tidak dibahas secara keseluruhan, tetapi terbatas pada permasalahan sarana retorika. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah wujud sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012 dan fungsi sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Wujud sarana retorika apa sajakah yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?
- (2) Apa fungsi sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan wujud sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012.
- (2) Mendeskripsikan fungsi sarana retorika yang terdapat dalam *Puisi-puisi Anak* di *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu bulan Januari – Maret 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian karya sastra merupakan usaha untuk menelaah karya sastra lebih mendalam, sehingga karya sastra dapat dipahami oleh pembaca, atau untuk menjembatani pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dan penelitian ini.

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya yang berkaitan dengan kajian puisi dalam sastra anak dan stilistika. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat sebagai pembaca berupa informasi tentang kekhasan gaya bahasa, kekayaan pikiran dan dunia anak dalam puisi-puisi anak, yang kemudian akan membantu meningkatkan kegiatan apresiasi sastra pada umumnya, serta meningkatkan kreativitas dan mengembangkan pengetahuan anak dalam menciptakan karya pada khususnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pengkajian sastra khususnya puisi-puisi anak melalui media massa, sehingga sastra akan lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat praktis sebagai berikut :

Bagi Pembaca serta Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami isi puisi anak. Disamping itu, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pemanfaatan sarana retorik yang terdapat pada puisi – puisi anak. Sehingga pembaca pembaca dapat menikmati dan mengetahui nilai – nilai kekayaan pikiran anak dan dunia yang mereka miliki melalui bahasa yang indah melalui sarana retorik dalam sebuah karya sastra, yaitu puisi anak. Disamping itu penelitian ini relevan digunakan sebagai masukan bagi pelaksana pengajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah sekolah usia dini atau sekolah

dasar khususnya yang berkaitan dengan sastra anak, melalui unsur – unsur sarana retorika puisi. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan sarana retorika dan sastra anak.

Bagi Harian Kedaulatan Rakyat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya apresiasi serta khazanah penelitian sastra anak pada puisi – puisi anak di *Harian Kedaulatan Rakyat*.

G. Penjelasan Istilah

Stile atau Gaya Bahasa : cara bertutur secara tertentu untuk mendapatkan efek estetis atau efek kepuhitan.

Pendekatan Stilistika : suatu pendekatan yang pada prinsipnya selalu meneliti pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri klias seorang penulis, aliran sastra, dan lain-lain atau yang menyimpang dari bahasa sehari-hari atau bahasa yang dianggap normal, baku dan lain sebagainya.

Puisi : karya sastra yang berisi rekaman pengalaman manusia yang dibentuk dalam wujud yang menarik.

Sarana Retorika : bentuk-bentuk kebahasaan yang dipergunakan untuk memperjelas dan memperindah penggunaan untuk menghasilkan wacana yang efektif dan klias sebagai sastra yang meliputi bahasa kiasan (pemajasan), penyiasatan struktur kalimat, dan pencitraan.

Pemajasan : teknik penggunaan bahasa kias yang maknanya menunjuk pada makna yang ditambahkan atau makna tersirat.

Penyiasatan Struktur Kalimat : cara pengurutan kata dengan memanfaatkan gaya retorik yang maknanya merujuk pada makna harfiah.

Citraan : kumpulan citra yang dipergunakan untuk melukiskan obyek dan kualitas tanggapan indera baik dengan deskripsi secara harfiah maupun kias.